

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia belum mempunyai pendidikan karakter yang efektif untuk menjadikan bangsa Indonesia yang berkarakter (tercermin dari tingkah lakunya). Padahal ada beberapa mata pelajaran yang berisikan tentang pesan-pesan moral, misalnya pelajaran agama, kewarganegaraan, dan Pancasila. Namun proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan pendekatan menghafalan (kognitif). Para siswa diharapkan dapat menguasai materi yang keberhasilannya diukur hanya dengan kemampuan anak menjawab soal ujian (terutama dengan pilihan berganda). Karena orientasinya hanyalah semata-mata hanya untuk memperoleh nilai bagus, maka bagaimana mata pelajaran dapat berdampak kepada perubahan perilaku, tidak pernah diperhatikan. Sehingga apa yang terjadi adalah kesenjangan antara pengetahuan moral (*cognition*) dan perilaku (*action*). Semua orang pasti mengetahui bahwa berbohong dan korupsi itu salah dan melanggar ketentuan agama, tetapi banyak sekali orang yang tetap melakukannya. Tujuan akhir dari pendidikan karakter adalah bagaimana manusia dapat berperilaku sesuai dengan kaidah-kaidah moral.

Tidak bisa dipungkiri bahwa bangsa Indonesia tidak pernah berhenti dalam menyelenggarakan program pendidikan dalam keadaan bagaimanapun juga. Namun hingga saat ini keadaan bangsa kita masih mengalami kondisi yang yang tidak kondusif. Bahkan berkembangnya perilaku baru yang sebelum

era global tidak banyak muncul, kini cenderung meluas, antara lain: a. meningkatnya kekerasan di kalangan masyarakat; b. penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, cenderung tidak menggunakan kata baku; c. pengaruh *peer-group* (geng) yang kuat dalam tindak kekerasan; d. meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas; e. semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk; f. menurunnya etos kerja; g. semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru; h. rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara; i. membudaya-nya ketidakjujuran; dan j. adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

Pendidikan karakter pada anak usia sekolah dasar, dewasa ini sangat diperlukan dikarenakan saat ini Bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa. Karakter di sini adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan tersebut berupa Sejumlah nilai moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat pada orang lain, disiplin, mandiri, kerja keras, kreatif. Berbagai permasalahan yang melanda bangsa belakangan ini ditengarai karena jauhnya kita dari karakter, oleh karena itu pentingnya menciptakan sekolah yang berkarakter.

Madrasah adalah tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di madrasah. Selain itu anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di

madrasah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.

Madrasah merupakan lembaga formal yang bernuansa keislaman dan juga memuat kurikulum K-13, selain sama dengan lembaga pendidikan umum seperti SD, SMP, dan SMA. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah mempunyai peran dan tugas dalam merealisasikan cita-cita umat Islam yang telah menjadi tujuan mereka untuk mendidik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai pengetahuan. Madrasah adalah pendidikan Islam yang mempunyai pengaruh pada penerus bangsa yang bersistem nilai dan kepercayaan, pengetahuan dan norma serta tradisi dalam berbagai perilaku tradisional yang telah membudaya terhadap satu penerus ke penerus selanjutnya.¹

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru tersebut bahwa kedudukan madrasah secara tegas terintegrasi dalam Sisdiknas yang sejajar dengan pendidikan umum di bawah Kementerian Pendidikan Nasional. Tidak hanya, karena termasuk dalam jenis pendidikan yang khas, madrasah memiliki nilai tambah yaitu adanya penekanan pada pendidikan Islam yang lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan formal pada umumnya. Dalam UU Sisdiknas tersebut, pendidikan madrasah masuk dalam kategori pendidikan keagamaan dengan jalur formal. Seperti diuraikan dalam pasal 30 ayat (1) dan ayat (2) Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau

¹ Ida Rochmawati, 2012, "*Optimalisasi Peran Madrasah dalam Pengembangan Sistem Nilai Masyarakat*", *Padagogia*, 2, 1, Juni, hlm. 163-164

kelompok masyarakat terhadap pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan fungsinya madrasah mempunyai fungsi siswa sebagian dari masyarakat dalam memahami serta mengaplikasikan ajaran agama atau menjadi bagian para ahli agama.²

Di era globalisasi sekarang ini untuk merealisasikan harapan dan tujuan pendidikan tidak mudah. Sebab pendidikan di era sekarang dihadapkan pada tantangan kehidupan manusia modern, maka pendidikan harus diarahkan pada kebutuhan perubahan masyarakat modern. Maka dengan berbagai keberagamannya, sekolah harus mampu mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didiknya sehingga output yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan yang diharapkan oleh konsumennya yaitu siswa dan masyarakat pada umumnya. Salah satu cara yang digunakan sekolah untuk mengoptimalkan seluruh potensinya dengan menerapkan TQM (*Total Quality Management*) di dalam pendidikan untuk mencapai mutu pendidikan yang dicita-citakan.³

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia di perintahkan untuk selalu berpikir dan melakukan pembaharuan demi mencapai kehidupan yang lebih baik. Surat Ar-Rum ayat 21 sebagai berikut :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu

² Faridah Alawiyah, 2014, “Pendidikan Madrasah di Indonesia, Aspirasi, 1, 4, Juni, hlm. 54

³ Erna Meisaroh, 2014, “Implementasi Total Quality (TQM) di MI Muhammadiyah Gading I Klaten”, Jurnal Pendidikan, 4, 5, Mei, hlm. 4

rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Pengaruh negatif modernisasi telah melanda peserta didik dan generasi muda negeri ini. Pendidikan yang saat ini berjalan pada akhirnya disibukkan dengan kasus-kasus dekadensi moral peserta didik, seperti: *free sex*, narkoba, teknologi multimedia terutama televisi dan internet telah berkembang budaya barat setiap saat. Penerapan teknologi yang merupakan simbol kemoderatan, telah membentuk perilaku manusia mesin yang hidupnya hanya didasarkan pada stimulus dan respon. Kondisi ini semakin menyulitkan pengembangan dan praktik pendidikan dalam arti yang komprehensif.⁴

Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya dari pihak lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik, sehingga terwujud manusia Indonesia yang bermoral, berkarakter, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur sebagaimana tujuan pendidikan nasional. Lembaga pendidikan harus mampu mengambil langkah inovatif dengan menciptakan manajemen yang handal, sehingga lembaga pendidikan bisa mencetak kader-kader yang siap hidup di masyarakat dengan memiliki intelektual, keterampilan, maupun spiritual.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang komprehensif tentu tidak akan terlepas dengan pelaksanaan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) dalam konteks pendidikan. Dalam dunia pendidikan telah berkembang model pengelolaan pendidikan berbasis industri, yakni adanya upaya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan.

⁴ Moh Roqib, 2011, *Prophetic Education: Kontekstualisasi Filsafat Dan Budaya Profetik Dalam Pendidikan*, Purwokerto: STAIN Press, hlm. 5

TQM merupakan suatu filsafat dan metodologi yang membantu berbagai institusi, terutama industri dalam mengelola perubahan dan menyusun agenda masing-masing untuk menanggapi tekanan-tekanan faktor eksternal.⁵ TQM dapat diartikan sebagai cara terbaik agar dapat bersaing dan unggul dalam persaingan global dengan menghasilkan kualitas terbaik. Begitu halnya dengan penerapan TQM dalam bidang pendidikan, maka dalam pengelolaan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan, sehingga pendidikan sebagai pelayanan jasa dapat memenuhi kebutuhan para pelanggan baik masa kini maupun masa yang akan datang. TQM tidak hanya mengikis problem pendidikan, tetapi sekaligus sebagai model yang mengutamakan perbaikan berkelanjutan. Penerapan TQM dalam pendidikan mengutamakan pencapaian harapan masyarakat melalui upaya perbaikan terus menerus, pembagian tanggung jawab dengan pegawai dalam rangka mengurangi pelajar yang keluar dari sekolah (*drop out*), tidak naik kelas dan tidak lulus.

TQM merupakan salah satu model yang saat ini banyak digunakan oleh madrasah untuk meningkatkan kualitas karena merupakan salah satu model yang biasa digunakan di dunia bisnis untuk menjamin tercapainya target perusahaan dengan melibatkan paradigma mutu sebagai misi utama. Meskipun bukan satu-satunya model yang biasa diterapkan dalam pendidikan, TQM masih dianggap sebagai salah satu yang terbaik dan karenanya digunakan oleh banyak lembaga pendidikan. Sehingga dalam pengembangan madrasah

⁵ Syafaruddin, 2002, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan, Konsep, Strategi Dan Aplikasi*, Jakarta : Grasindo, hlm.29

berkarakter, diperlukannya penerapan TQM dalam suatu madrasah untuk mencapai hasil yang maksimal.

Konsep manajemen mutu sangat berkembang dan banyak diterapkan, khususnya dalam dunia pendidikan. Mutu pendidikan (lulusan) tidak hanya ditentukan oleh seorang guru, tetapi oleh seluruh guru, juga pihak personalia sekolah, seperti pengelola dan staf administrasi. Terdapat empat alasan utama mengapa TQM harus di terapkan di lembaga pendidikan Pertama, para pendidik bertanggung jawab terhadap bisnis mereka karena para pendidik merupakan faktor utama bagi peningkatan sekolah. Kedua, pendidikan membutuhkan proses pemecahan masalah yang peka dan fokus pada identifikasi dan penyelesaian penyebab utama yang menimbulkan masalah tersebut. Ketiga, organisasi sekolah harus menjadi model organisasi belajar semua organisasi. Keempat, sangat mungkin bahwa melalui TQM di sekolah-sekolah orang-orang dapat menemukan mengapa sistem pendidikan yang ada saat ini tidak berjalan dengan baik. Penerapan TQM dimungkinkan dapat memberikan sistem yang lebih baik.⁶

Total Quality Management (Manajemen Mutu Terpadu) merangkum semua pengertian dari konsep tentang kualitas, karenanya disebut sebagai pengelolaan kualitas secara menyeluruh. TQM menekankan pada personal, etika, budaya, dan juga sistem kualitas yang terarah untuk memastikan komitmen dari setiap anggota organisasi dalam usaha perbaikan yang berkesinambungan.⁷

⁶ Veithzal Rivai and Sylviana Murni, 2010, *Education Management*, Jakarta: Rajawali Pres, hlm. 483– 483.

⁷ Agus Fahmi and Ghani Sanusi, 2006, *Konsep Pendidikan Modern*, Surabaya: SMA Khadijah, hlm. 67.

Perbaikan ini bertujuan untuk mengendalikan mutu yang sudah ada serta meningkatkan agar lebih baik lagi. Selain itu untuk menciptakan sebuah mutu atau kualitas, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak. Terutama dari pemimpin. Juga adanya keterlibatan total dari semua bawahan, melalui pemberdayaan yang terkait dengan perbaikan kinerja mereka agar senantiasa selalu menghasilkan produk yang bermutu.

Penetapan manajemen mutu pada lembaga pendidikan Islam dewasa ini merupakan suatu keharusan, sehingga diharapkan satuan pendidikan Islam baik sekolah maupun universitas mampu bersaing dengan mengedepankan mutunya.

Berdasarkan hal-hal di atas, tampak bahwa sebenarnya mutu pendidikan Islam adalah merupakan akumulasi dari cerminan semua mutu jasa pelayanan yang ada di lembaga pendidikan Islam yang diterima oleh para pelanggannya. Layanan pendidikan Islam adalah suatu proses yang panjang, dan kegiatannya yang satu dipengaruhi oleh kegiatannya yang lain. Bila semua kegiatan dilakukan dengan baik, maka hasil akhir layanan pendidikan tersebut akan mencapai hasil yang baik, berupa “mutu terpadu.”

Menurut Veithzal Rivai dan Sylviana Murni beberapa prinsip dalam penerapan sistem TQM adalah merupakan Komitmen pimpinan puncak (*top management*), total yaitu terpadu yang berarti manajemen yang diterapkan melibatkan seluruh aparat lingkungan perusahaan, apabila terjadi kekurangan atau kelemahan baik secara sengaja atau tidak sengaja yang sangat berdampak pada menurunnya efisiensi dan efektifitas produksi, secara serius hal ini harus di cermati dan ditangani secara tuntas serta segera dicari titik permasalahannya dan dilakukan perbaikan yang berkelanjutan, ditetapkan aturan-aturan

kesepakatan yang dijadikan sebagai kebijakan tertulis dan merupakan alat atau tools dalam operasional sistem TQM.⁸

Manajemen mutu terpadu di lingkungan suatu organisasi non profit termasuk pendidikan tidak mungkin diwujudkan jika tidak didukung dengan tersedianya sumber – sumber untuk mewujudkan kualitas proses dan hasil yang akan dicapai. Di lingkungan organisasi yang kondisinya sehat, terdapat berbagai sumber kualitas yang dapat mendukung pengimplementasian TQM secara maksimal. Menurut Hadari Nawawi, beberapa di antara sumber – sumber kualitas tersebut adalah sebagai berikut :⁹ Komitmen Pucuk Pimpinan (Kepala Sekolah) terhadap kualitas, sistem informasi manajemen, sumber daya manusia yang potensial, keterlibatan semua fungsi, filsafat perbaikan kualitas secara berkesinambungan.

Berdasarkan latar belakang diatas secara singkat bahwa perlunya pengembangan madrasah yang berkarakter untuk mencetak siswa yang berkarakter pula dengan menggunakan model TQM. Berdasrkan hal itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam Membentuk Madrasah Berkarakter Religius pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

⁸ Veithzal Rivai and Sylviana Murni, 2010, *Education Management*, hlm. 483– 483.

⁹ Hadari Nawawi, 2005, *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Gadjah Mada Pers , hlm. 138

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter dalam diri anak bangsa.
2. Meningkatnya kekerasan di kalangan masyarakat.
3. Penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk.
4. Meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alkohol, dan seks bebas.
5. Rendahnya tanggung jawab individu dan warga negara.
6. Adanya rasa saling curiga dan kebencian di antara sesama.

C. Rumusan Masalah

Terkait dengan konteks penelitian yang dikemukakan di atas maka permasalahan yang dijadikan dasar rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam membentuk madrasah berakarakter religius pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk madrasah berakarakter religius melalui strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Sejauhmana hasil pembentukan madrasah berakarakter religius melalui strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mendeskripsikan strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam membentuk madrasah berakarakter religius pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk madrasah berakarakter religius melalui strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Mendeskripsikan hasil pembentukan madrasah berakarakter religius melalui strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis akan menemukan pendekatan, teknik pembentukan madrasah berakarakter religius melalui strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM).

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk :

- a) Bagi sekolah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam upaya dalam membentuk madrasah berkarakter religius melalui strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM).
- b) Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam dalam membentuk madrasah berkarakter religius melalui strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM).
- c) Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pertimbangan dalam dalam membentuk madrasah berkarakter religius melalui strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM).

5. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulisan dalam penelitian tesis ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penelitian.

BAB II, merupakan kajian teori yang berisi tentang diskripsi teori dan konsep yang berkaitan dengan judul tesis ini, diantaranya madrasah berkarakter meliputi : pengertian madrasah berkarakter, nilai-nilai yang dikembangkan, membangun pribadi berkarakter di madrasah, indikator madrasah berkarakter.

Total Quality Management (TQM) meliputi : pengertian TQM, unsur-unsur TQM, karakteristik TQM, prinsip-prinsip TQM, komponen TQM,

implementasi TQM dalam mengembangkan madrasah berakarakter, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III, merupakan metode yang membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji kebasahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, merupakan pembahasan yang memuat hasil penelitian dan analisis yang menjawab rumusan masalah. Bab ini akan membahas tentang deskripsi data : gambaran secara umum MAN 1 Pati, sejarah berdirinya MAN 1 Pati, struktur organisasi serta tugas dan wewenangnya, kondisi guru dan peserta didik. Analisis data : analisis strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam membentuk madrasah berakarakter religius pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati, faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan madrasah berakarakter religius melalui *Total Quality Management* (TQM) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati, hasil pembentukan madrasah berakarakter religius melalui *Total Quality Management* (TQM) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati. Pembahasan : strategi penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam membentuk madrasah berakarakter religius pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati, faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan madrasah berakarakter religius melalui *Total Quality Management* (TQM) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati, hasil pembentukan madrasah berakarakter religius melalui *Total Quality Management* (TQM) pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Pati.

BAB V, merupakan penutup. Bab ini berisi dua sub bab yang terdiri berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan

penelitian di MAN 1 Pati. Kemudian sebagai pelengkap akan dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

